

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian berada di TK Kuntum yang memiliki alamat di jalan Kedurus Kecamatan Karang Pilang kota Surabaya. Subyek Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 15 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan bermain bola yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B pada TK Kuntum Surabaya dan mengetahui hasil belajar kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Penelitian kemampuan motorik kasar
anak Siklus I dan II Kelompok B TK Kuntum Kedurus
Surabaya

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan
1	Selasa / 20 September 2016	Menyerahkan Surat Ijin kepada pihak TK Kuntum Kedurus Surabaya
2	Senin / 3 Oktober 2016	Persiapan Menyusun RKH, RKM, RPP langkah-langkah pembelajaran, Instrumen Penelitian, dan lembar observasi anak
3	Senin / 10 Oktober 2016	Mempersiapkan media alat pembelajaran anak
4	Rabu / 12 Oktober 2016	Pengajuan Proposal Skripsi
5	Senin / 24 Oktober 2016	Pelaksanaan Siklus I pertemuan ke 1

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan alat yang di pakai - Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan - Observasi - Refleksi
6	Selasa / 25 Oktober 2016	<p>Pelaksanaan Siklus I pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi motivasi serta bimbingan agar anak lebih percaya diri dalam melempar dan menangkap bola. - Observasi - Refleksi
7	Jumat / 28 Oktober 2016	Mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh
8	Selasa / 8 November 2016	<p>Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan alat yang dipakai - Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan - Observasi - Refleksi
9	Rabu / 9 November 2016	<p>Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi motivasi serta bimbingan agar anak lebih percaya diri dalam melempar dan menangkap bola. - Membentuk formasi baru dan pemberian <i>reward</i> - Observasi - Refleksi

4.1.1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2016 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan Ibu Yulianah sebagai kolaborator penelitian.

A. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Tahapan dalam pertemuan 1 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan Jadwal pelaksanaan penelitian
2. Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru Ibu Yulianah, tema yang digunakan peneliti adalah Tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan.

3. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola.

4. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan (foto) dalam kegiatan bermain bola yang dilakukan menggunakan kamera.
5. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bola yaitu: Nama Anak, Lembar Observasi, dan Bola.
6. Membuat laporan observasi pengamatan terhadap kemampuan anak pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin , 24 Oktober 2016 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada Siklus I pertemuan 1 tema yang disampaikan adalah tema Binatang dengan sub tema Binatang peliharaan, Anak yang mengikuti pembelajaran sejumlah 23 anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Yulianah. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan sedangkan Ibu Yulianah bertugas melaksanakan sesuai dengan RKH yang telah disusun bersama. Berikut langkah-

langkah upaya peningkatan motorik kasar dengan bermain bola pada TK Kuntum kedurus surabaya.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru memulai kegiatan awal sebelum masuk kelas dengan mengajak anak-anak berbaris dengan rapi, kemudian bernyanyi lagu “Lonceng Berbunyi” sambil bergerak sesuai lagu.

Lonceng Berbunyi

Lonceng berbunyi baris di halaman

Setiap hari, aku banyak kawan

Tangan ke atas, di bahu di rentang

Meniru burung, terbang di udara

1 2, 1 2, terbang di udara (2x)

Lalu dilanjutkan dengan lagu Indonesia Raya:

Indonesia Raya

Indonesia tanah airku,

Tanah Tumpah darahku

Di sanalah aku berdiri,

Jadi pandu ibuku.

Indonesia kebangsaanku,

Bangsa dan tanah airku,

Marilah kita berseru,

Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,

Hiduplah neg'riku,

Bangsaku, Rakyatku, semuanya,

Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.

Pada kegiatan berbaris ditutup dengan, menirukan guru menggerakkan badan secara sederhana seperti yang di ucapkan. Barisan rapi dipersilahkan masuk ke dalam kelas masing-masing. Guru mengkondisikan anak duduk di tempat masing-masing, kegiatan di dalam kelas diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa anak dilanjutkan dengan mengajak anak berdo'a sebelum belajar.

Dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila,

PANCASILA

1. Ketuhanan yang maha esa, lambangnya Bintang
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, lambangnya Rantai Emas
3. Persatuan Indonesia, lambangnya Pohon beringin
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmad kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, lambangnya Kepala banteng
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, lambangkan padi dan kapas.

Kemudian menyebutkan rukun Islam dan rukun Iman, membaca surat Al Fatihah, Surah An Naas, Al Ikhlas, Al Kautsar. Sebelum guru melakukan apersepsi , guru melakukan absen anak satu per satu diteruskan dengan menyampaikan tema pada hari tersebut, yaitu tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan. Anak diajak menyebutkan macam-macam binatang yang bisa dipelihara seperti Kucing, burung, bebek, ayam, dll, dilanjutkan dengan menyanyikan suara-suara binatang tersebut.

Tirukan suara kucing sama-sama.... meong...meong 2X

Tirukan suara kucing 2X

Tirukan suara kucing sama-sama....meong...meong

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana agar pada saat kegiatan tubuh anak merasa rileks dan tidak kaku, sebelum melakukan kegiatan bermain bola, anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan bola yang dibawa guru, sambil memberi penjelasan dan aturan dalam bermain setelah memberi penjelasan guru mendemonstrasikan cara bermain bola yakni dengan cara melempar dan menangkap bola dengan baik.



Gambar 4.1 Guru memberikan contoh melempar Bola

Guru memulai dengan pemanasan gerakan sederhana dilanjutkan dengan membuat 2 barisan saling berhadapan dengan jarak 2-3 Meter, guru memberikan contoh dengan melempar bola ke salah satu anak dan menangkapnya kembali. Setelah anak paham guru memberikan kesempatan satu per satu anak untuk melempar dan menangkap bola secara berurutan.

Pada siklus 1 pertemuan ke 1 ini anak masih terlihat takut dan kaku, sehingga banyak anak yang melakukan permainan bola dengan kurang seimbang, terlihat lemah, dan kurang tepat sasaran. Terdapat beberapa anak yang susah diatur sehingga beberapa temannya merasa terganggu dan memecah konsentrasi anak yang lain. Barisan menjadi tidak teratur lagi, dan ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan sampai selesai karena merasa terganggu juga, untuk menghindari hal tersebut guru memindahkan posisi anak yang suka mengganggu teman dengan menempatkan anak laki-laki yang mengganggu

konsentrasi temannya berdiri di sebelah anak perempuan. Hal tersebut bisa mengendalikan suasana karena anak tersebut merasa malu.

Setelah semua mendapat giliran, semua anak masuk kelas kembali. Sebelum masuk kelas, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan istirahat 5 (lima) menit hanya untuk minum, kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun.

3. Istirahat (30 Menit)

Guru mengajak anak berdo'a sebelum makan dan minum kemudian cuci tangan dilanjutkan makan bekal bersama-sama bila makanan sudah habis anak diperbolehkan bermain. Bila waktu istirahat telah habis anak-anak diajak masuk kelas kembali dan membaca do'a sesudah makan dan minum.

4. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Guru memberikan penugasan kepada anak-anak sesuai dengan RKH yang telah disusun, setelah tugas selesai guru melanjutkan dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Guru mengulas kembali kegiatan hari ini dengan mengajukan pertanyaan ke anak-anak tentang permainan bola, sebagian anak-anak terlihat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Pada kegiatan akhir ini, guru juga mengajak anak-anak menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan rangkaian do'a sebelum pulang, kemudian guru menutup dengan salam perpisahan kemudian pulang.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi siklus I pertemuan 1 yang dilakukan pada hari Senin, 24 Oktober 2016. Kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh anak selama mengikuti kegiatan bermain melempar dan menangkap bola. Pengamatan dilaksanakan pada saat pendampingan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 berjalan dengan lancar, dari mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan ke 1, beberapa anak menunjukkan peningkatan yang cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi *check list* dan kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi aspek Ketepatan, Fleksibilitas dan keseimbangan. Hasil ditulis dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Penelitian Kemampuan
Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek			Skor	Skor Maksimal	Nilai Akhir (%)
		1	2	3			
1	Fathan	3	3	1	7	12	58,33
2	Firman Adi	3	3	2	8	12	66,67
3	Rafif	3	2	3	8	12	66,67
4	Rendi	2	4	2	8	12	66,67
5	Rasyid	2	2	3	7	12	58,33
6	Firman D.	4	2	2	8	12	66,67
7	Wisang	1	3	3	7	12	58,33
8	Icha	2	3	4	9	12	75,00
9	Angel	1	3	4	8	12	66,67
10	Hani	4	2	3	9	12	75,00
11	Lala	3	3	3	9	12	75,00
12	Azza	4	4	2	10	12	83,33
13	Farhan	4	3	4	11	12	91,67
14	Raffa	3	3	2	8	12	66,67
15	Shera	3	3	3	9	12	75,00
16	Ian	2	2	3	7	12	58,33
17	Alfin	2	3	2	7	12	58,33
18	Bilal	2	4	3	9	12	75,00
19	Shafa	2	3	2	7	12	58,33
20	Naila	3	4	3	10	12	83,33
21	Adel	3	3	4	10	12	83,33
22	Via	2	3	2	7	12	58,33
23	Roihan	3	3	3	9	12	75,00

Jumlah	61	68	63	192	276	1600
Skor Rata-rata (%)	66,30	73,91	68,48	69,56		

Dari Data tabel observasi awal di atas dapat dihitung prosentase untuk hasil skor rata-rata seluruh anak pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Aspek Ketepatan

Rata-rata Skor Anak

$$= 61/23$$

$$= 2,65$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,65 / 4 \times 100\%$$

$$= 66,3\%$$

2. Aspek Fleksibilitas

Rata-rata Skor Anak

$$= 68/23$$

$$= 2,96$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,96 / 4 \times 100\%$$

$$= 73,91\%$$

3. Aspek Keseimbangan

Rata-rata Skor Anak

$$= 63/23$$

$$= 2,74$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,74 / 4 \times 100\%$$

$$= 68,48\%$$

Sedangkan untuk menghitung prosentase hasil skor rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B yaitu :

$$\text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rata-Rata Jumlah Skor Anak

$$= 192/23$$

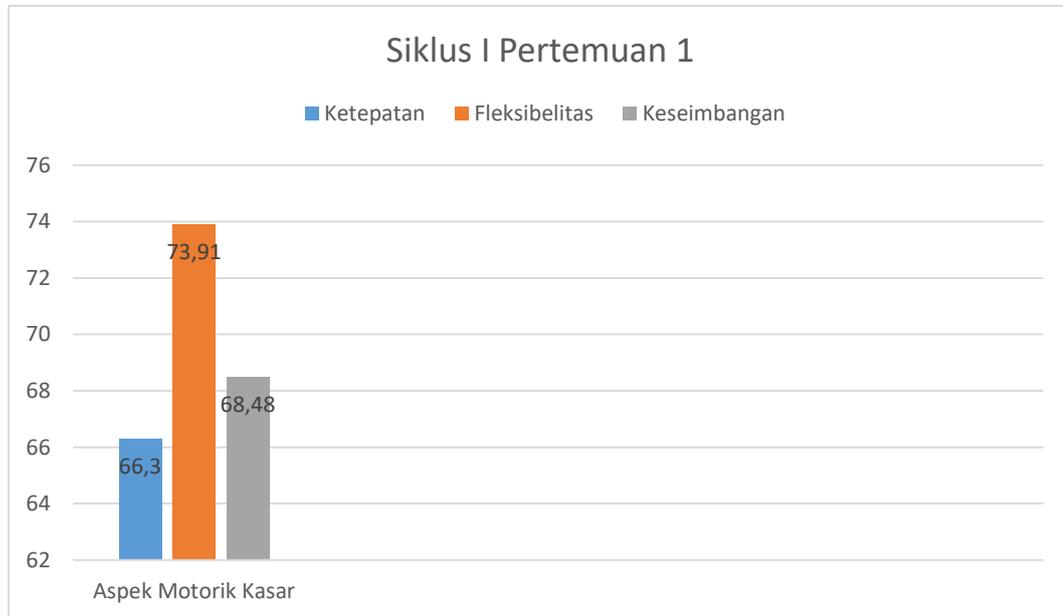
Prosentase Rata-Rata Skor Anak

$$= 8,34/12 \times 100\%$$

$$=69,56\%$$

Dari data rekapitulasi hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan 1 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B ada peningkatan namun masih kurang maksimal. Terlihat pada tabel 4.2 di atas kemampuan motorik kasar untuk seluruh anak pada Siklus I pertemuan 1 rata-rata dari semua anak pada setiap aspek meningkat. Aspek ketepatan meningkat 8,7 % menjadi 66,3 %, untuk aspek fleksibilitas meningkat 9,78% menjadi 73,91%, dan untuk aspek keseimbangan meningkat 9,79% menjadi 68,48%. terlihat bahwa hanya ada 10 anak sekitar 43,7% yang memiliki kriteria nilai sangat tinggi menurut Acep Yoni yaitu antara 75%-100%, Jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih 43,7% dari seluruh jumlah anak kelompok B yaitu 23 anak, dengan presentase rata-rata jumlah skor 69,59% dari keseluruhan aspek yang diikuti oleh seluruh anak, dan hasil peningkatan ini belum maksimal dikarenakan anak masih merasa belum percaya diri bahwa anak mampu untuk melakukan permainan bola.

d. Refleksi



Gambar 4.2
Grafik kemampuan motorik kasar anak siklus I pertemuan 1

Terlihat pada gambar grafik di atas menunjukkan hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 1 anak masih terlihat kurang dalam aspek Ketepatan, sehingga masih banyak anak melakukan permainan bola dengan kurang tepat dan tingkat keseimbangan terlihat lemah, untuk aspek fleksibilitas anak cukup mampu, hanya saja pada saat melakukan permainan bola tubuh anak masih ada yang kurang seimbang dan kurang tepat sasaran. Ada Siklus I pertemuan 1 ada beberapa anak yang susah diatur sehingga beberapa temannya merasa terganggu dan memecah konsentrasi anak yang lain. Ada juga anak yang malu dan merasa tidak nyaman karena, lemparan tidak tepat sasaran sehingga membuat semua teman tertawa, akhirnya karena merasa kesal bola tersebut dimainkannya sendiri dan ditendang jauh. Guru memberikan motivasi serta bimbingan agar anak mau mengikuti kegiatan dengan tetap berusaha dan berlatih.

Melihat beberapa kendala yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya, guru dan peneliti berencana mengubah posisi formasi berdiri berhadapan dan berdiri

melingkar agar lebih efektif, agar anak tidak mudah bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Pada pertemuan ke 2 diharapkan anak lebih merasa nyaman dengan memahami cara dalam permainan, perlu ditambah latihan agar anak mampu bermain bola dengan lebih tepat sasaran, fleksibel, dan seimbang.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pada siklus I pertemuan 1 yang akan dilakukan perbaikan di siklus I pertemuan 2.

B. Siklus I Pertemuan ke 2

a. Perencanaan

Tahapan dalam pertemuan ke 2 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan Tema Pembelajaran
Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru Ibu Yulianah, tema yang digunakan peneliti adalah Tema binatang dengan sub tema binatang peliharaan.
2. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).
3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola.
4. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan (foto) dalam kegiatan bermain bola yang dilakukan menggunakan kamera.
5. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bola yaitu: Nama Anak, Lembar Observasi, dan Bola.
6. Berdasarkan identifikasi permasalahan di Siklus I pertemuan ke 1 peneliti memasukkan *treatment* pembelajaran dengan cara memindah tempat atau strategi pembelajaran baru sebagai hasil identifikasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa , 24 Oktober 2016 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada Siklus I pertemuan 2 tema yang disampaikan adalah tema Binatang dengan sub tema Binatang ternak, Anak yang

mengikuti pembelajaran sejumlah 23 anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Yulianah. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan sedangkan Ibu Yulianah bertugas melaksanakan sesuai dengan RKH yang telah disusun bersama. Berikut langkah-langkah upaya peningkatan motorik kasar dengan bermain bola pada TK Kuntum kedurus surabaya.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru memulai kegiatan awal sebelum masuk kelas dengan mengajak anak-anak berbaris dengan rapi, kemudian bernyanyi lagu “Lonceng Berbunyi” sambil bergerak sesuai lagu, dilanjutkan dengan menirukan gerakans sederhana sambil berhitung 1-10, lalu masuk ke dalam kelas masing-masing.

Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar kemudian dengan dilanjutkan membaca Pancasila, kemudian menyebutkan rukun islam dan rukun iman, membaca surat al-fatihah, An-Nas, Al Ikhlas, Al Kautsar. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari tersebut, tema yang disampaikan adalah tema binatang dengan sub tema binatang ternak. Guru mengapersepsi anak tentang macam-macam binatang ternak seperti ayam, sapi, dan kambing, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu macam-macam bintang menggunakan bahasa inggris,

<p>Ayam.. <i>Chicken 2x</i> Kambing....<i>Goat 2x</i> Buaya....<i>Crocodile 2x</i> Sapi....<i>Cow 2x</i></p>
--

Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan hasil peternakan yang bisa didapatkan dari binatang ternak.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana agar pada saat kegiatan tubuh anak merasa rileks dan tidak kaku, sebelum melakukan kegiatan bermain bola, anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan bola yang dibawa guru, sambil memberi penjelasan dan aturan dalam bermain setelah memberi penjelasan guru

mendemonstrasikan cara bermain bola yakni dengan cara melempar dan menangkap bola dengan baik.

Guru memulai dengan pemanasan gerakan sederhana dilanjutkan dengan membuat barisan memanjang seperti ular, dengan begitu anak dapat belajar bersabar menunggu gilirannya tiba. Guru memberikan contoh dengan melempar bola ke salah satu anak dan menangkapnya kembali, setelah anak paham guru memberi kesempatan satu per satu anak untuk melempar dan menangkap bola secara berurutan, mulai dari anak yang paling depan. Jika anak yang paling depan sudah mendapat kesempatan anak tersebut berpindah tempat menjadi paling belakang begitu seterusnya sampai pada anak yang terakhir.



Gambar 4.3 Rendi mendapat Giliran Melempar Bola

Pada siklus I pertemuan ke 2 ini anak masih terlihat kaku, namun sudah merasa nyaman dibandingkan dengan pertemuan 1 sehingga mulanya anak yang takut melempar bola sudah mulai mengenal kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan identifikasi permasalahan pertemuan 1 siklus 1 memasukkan treatment pembelajaran dengan cara memindah tempat/strategi pembelajaran baru, sehingga dalam permainan bola anak lebih nyaman.

Setelah semua mendapat giliran, semua anak masuk kelas kembali. Sebelum masuk kelas, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan istirahat 5 (lima) menit hanya untuk minum, kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun.

3. Istirahat (30 Menit)

Guru mengajak anak berdo'a sebelum makan dan minum kemudian cuci tangan dilanjutkan makan bekal bersama-sama bila makanan sudah habis anak diperbolehkan bermain. Bila waktu istirahat telah habis anak-anak diajak masuk kelas kembali dan membaca do'a sesudah makan dan minum.

4. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Guru memberikan penugasan kepada anak-anak sesuai dengan RKH yang telah disusun, setelah tugas selesai guru melanjutkan dengan mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Guru mengulas kembali kegiatan hari ini dengan mengajukan pertanyaan ke anak-anak tentang permainan bola, sebagian anak-anak terlihat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Pada kegiatan akhir ini, guru juga mengajak anak-anak menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan rangkaian do'a sebelum pulang, kemudian guru menutup dengan salam perpisahan kemudian pulang.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi siklus I pertemuan 2 yang dilakukan pada hari Selasa, 25 Oktober 2016. Kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh anak selama mengikuti kegiatan bermain melempar dan menangkap bola. Pengamatan dilaksanakan pada saat pendampingan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 2 berjalan dengan lancar, dari mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan ke 2, beberapa anak menunjukkan peningkatan yang cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi *check list* dan kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi aspek Ketepatan, Fleksibilitas dan keseimbangan. Hasil ditulis dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Penelitian Kemampuan
Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek			Skor	Skor Maksimal	Nilai Akhir (%)
		1	2	3			
1	Fathan	3	3	2	8	12	66,6%
2	Firman Adi	3	3	3	9	12	75%
3	Rafif	3	2	3	8	12	66,6%
4	Rendi	2	4	2	8	12	66,6%
5	Rasyid	2	2	3	7	12	58,3%
6	Firman D.	4	2	3	9	12	75%
7	Wisang	1	3	3	7	12	58,3%
8	Icha	2	3	4	9	12	75%
9	Angel	1	3	4	8	12	66,6%
10	Hani	4	3	3	10	12	83,3%
11	Lala	3	3	3	9	12	75%
12	Azza	4	4	3	11	12	91,6%
13	Farhan	4	4	4	12	12	100%
14	Raffa	3	3	2	8	12	66,6%
15	Shera	3	3	3	9	12	75%
16	Ian	2	4	3	9	12	75%
17	Alfin	2	3	2	7	12	58,3%
18	Bilal	4	4	3	11	12	91,6%
19	Shafa	2	3	2	7	12	58,3%
20	Naila	3	4	3	10	12	83,3%
21	Adel	3	3	4	10	12	83,3%
22	Via	4	3	2	8	12	75%
23	Roihan	3	3	3	9	12	75%
Jumlah		65	72	67	204	276	1700
Skor Rata-rata (%)		70,65	78,26	72,82	73,91		

Dari Data tabel observasi awal di atas dapat dihitung prosentase untuk hasil skor rata-rata seluruh anak pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

4. Aspek Ketepatan

Rata-rata Skor Anak

$$= 65/23$$

$$= 2,82$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,82 / 4 \times 100\%$$

$$= 70,65 \%$$

5. Aspek Fleksibilitas

Rata-rata Skor Anak

$$= 72/23$$

$$= 3,13$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 3,13 / 4 \times 100\%$$

$$= 78,26\%$$

6. Aspek Keseimbangan

Rata-rata Skor Anak

$$= 67/23$$

$$= 2,91$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,91 / 4 \times 100\%$$

$$= 72,82\%$$

Sedangkan untuk menghitung prosentase hasil skor rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B yaitu :

$$\text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rata-Rata Jumlah Skor Anak

$$= 204/23$$

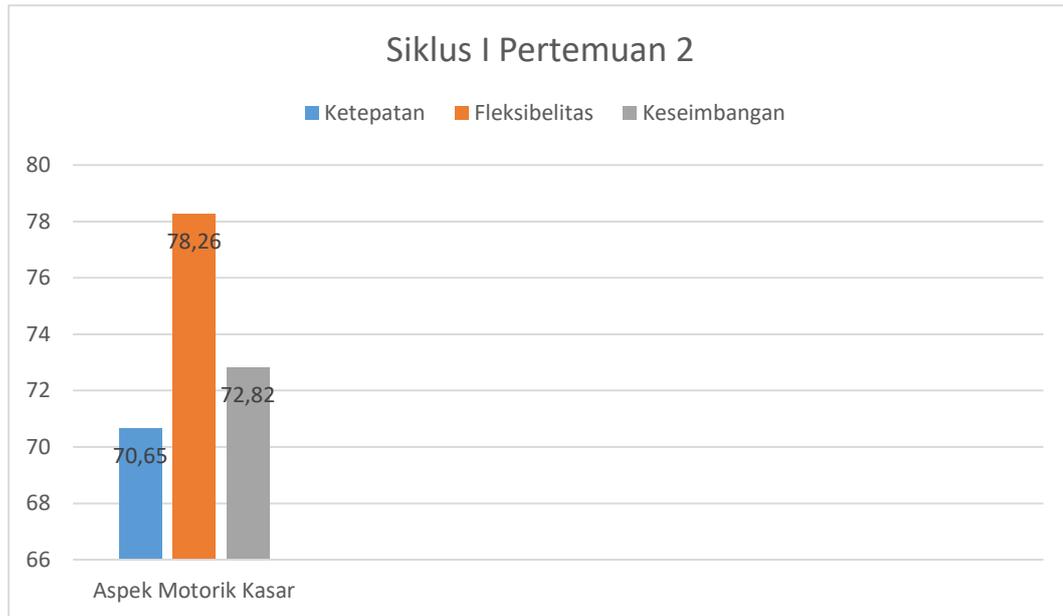
Prosentase Rata-Rata Skor Anak

$$= 8,86/12 \times 100\%$$

$$= 73,91 \%$$

Dari data rekapitulasi hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan 2 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B ada peningkatan namun masih kurang maksimal. Terlihat pada tabel 4.2 di atas kemampuan motorik kasar untuk seluruh anak pada Siklus I pertemuan 2 rata-rata dari semua anak pada setiap aspek meningkat. Aspek ketepatan meningkat 4,3 % menjadi 70,65 %, untuk aspek fleksibilitas meningkat 4,35% menjadi 78,26%, dan untuk aspek keseimbangan meningkat 4,34% menjadi 72,82%. Skor rata-rata kemampuan seluruh anak dari 3 aspek di atas adalah 73,91%, terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan yang baik pada anak. Guru memberikan motivasi dan inovasi pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasa agar anak lebih percaya terhadap kemampuannya dengan penuh semangat. terlihat bahwa hanya ada 14 anak atau sekitar 60,8% yang memiliki kriteria nilai sangat tinggi menurut Menurut Acep Yoni yaitu antara 75%-100%, dengan presentase rata-rata jumlah skor 69,59% dari keseluruhan aspek yang diikuti oleh seluruh anak, dan hasil peningkatan ini belum maksimal dikarenakan anak masih merasa belum percaya diri bahwa anak mampu untuk melakukan permainan bola.

d. Refleksi



Gambar 4.4
Grafik kemampuan motorik kasar anak siklus I pertemuan 2

Terlihat pada gambar grafik di atas menunjukkan hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 2 anak sudah terlihat mulai berkembang dalam segala aspek. Namun pada aspek ketepatan, tidak cukup banyak anak melakukan permainan bola dengan tepat. Sebaliknya, pada tingkat keseimbangan yang sudah meningkat, dan untuk aspek fleksibilitas anak mampu berkembang, hanya saja pada saat melakukan permainan bola tubuh anak masih ada yang kurang seimbang dan kurang tepat sasaran. Guru memberikan motivasi serta bimbingan agar anak mau mengikuti kegiatan dan tetap berusaha dan berlatih serta penuh semangat anak terbiasa melakukan permainan dengan memperhatikan 3 aspek tersebut. Pada pertemuan ke 2 anak lebih merasa nyaman dengan memahami cara dalam permainan, hanya perlu latihan agar anak mampu bermain bola dengan lebih nyaman, tepat sasaran, fleksibel, dan seimbang.

Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan diadakannya penelitian melalui permainan bola selanjutnya yaitu pada siklus II anak dapat lebih meningkatkan motorik kasar anak pada unsur ketepatan, fleksibilitas dan keseimbangan. Harapan guru dan peneliti adalah dapat mengatasi kendala pada

siklus sebelumnya, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai hasil sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Setelah mengetahui adanya kendala dan permasalahan tersebut peneliti dan guru berdiskusi dan menyusun beberapa strategi agar anak lebih bersemangat dan lebih percaya diri. Hal penting untuk diterapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, dengan membuat aturan sederhana yang mudah dipahami anak, dan membuat kompetisi berkelompok sehingga mereka saling bekerja sama. Pemberian *Reward* juga dilakukan agar anak lebih tertarik selain itu motivasi dan bimbingan agar anak lebih bersemangat, merasa aman dan nyaman ketika bermain.

Guru juga mengaplikasikan strategi baru yang telah direncanakan untuk perbaikan kendala yang ditemui, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak hingga mencapai kriteria nilai yang berarti sangat tinggi 85%.

4.1.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus I, dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi baru yaitu dengan memberikan hadiah agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 pada hari Selasa 8 November 2016 dan pertemuan ke 2 pada hari Rabu 9 November 2016. Pelaksanaan siklus II ini menggunakan bentuk barisan yang berbeda. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

A. Siklus II pertemuan ke 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I

1. Menentukan Jadwal pelaksanaan penelitian
2. Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ditentukan oleh peneliti dan guru Ibu Yulianah, tema yang digunakan peneliti adalah Tema Tanaman dengan sub tema tanaman hias.

3. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).
4. Mempersiapkan Instrumen Penelitian
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola.
5. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan (foto) dalam kegiatan bermain bola yang dilakukan menggunakan kamera.
6. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bola yaitu: Nama Anak, Lembar Observasi, dan Bola.
7. Berdasarkan identifikasi permasalahan di Siklus I pertemuan 2 peneliti memasukkan *treatment* pembelajaran baru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa , 8 November 2016 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada Siklus II pertemuan 1 tema yang disampaikan adalah tema Tanaman dengan sub tema Tanaman Hias, Anak yang mengikuti pembelajaran sejumlah 23 anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Yulianah. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan sedangkan Ibu Yulianah bertugas melaksanakan sesuai dengan RKH yang telah disusun bersama. Berikut langkah-langkah upaya peningkatan motorik kasar kasar dengan bermain bola pada TK Kuntum kedurus surabaya.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru memulai kegiatan awal sebelum masuk kelas dengan mengajak anak-anak berbaris dengan rapi, kemudian bernyanyi lagu “Lonceng Berbunyi” sambil bergerak sesuai lagu.

Lonceng Berbunyi

Lonceng berbunyi baris di halaman

Setiap hari, aku banyak kawan

Tangan ke atas, di bahu di rentang

Meniru burung, terbang di udara

1 2, 1 2, terbang di udara (2x)

Lalu dilanjutkan dengan lagu Indonesia Raya:

Indonesia Raya

Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Di sanalah aku berdiri,
Jadi pandu ibuku.

Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,
Hiduplah neg'riku,
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.

Pada kegiatan berbaris ditutup dengan, menirukan guru menggerakkan badan secara sederhana seperti yang di ucapkan. Barisan rapi dipersilahkan masuk

ke dalam kelas masing-masing. Guru mengkondisikan anak duduk melingkar (*circle time*) dan berdo'a sebelum melakukan kegiatan yaitu membaca surat Al Fatihah dan Berdoa Sebelum Belajar.

Dilanjutkan dengan pembacaan Pancasila,

PANCASILA

6. Ketuhanan yang maha esa, lambangnya Bintang
7. Kemanusiaan yang adil dan beradab, lambangnya Rantai Emas
8. Persatuan Indonesia, lambangnya Pohon beringin
9. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmad kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, lambangnya Kepala banteng
10. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, lambangkan padi dan kapas.

Kemudian menyebutkan rukun islam dan rukun iman, membaca surat Al Fatihah, Surah An Naas, Al Ikhlas, Al Kautsar. Sebelum guru melakukan apersepsi, guru mengabsen anak satu per satu diteruskan dengan menyampaikan tema pada hari tersebut, yaitu tema Tanaman dengan sub tema Tanaman hias. Kemudian anak diajak bernyanyi "Lihat Kebunku" setelah bernyanyi, guru melakukan tanya jawab tentang sekitar tanaman hias seperti bunga Melati, Kamboja, Mawar dan sebagainya. Guru juga bertanya pada anak-anak siapakah yang pernah melihat bunga yang disebutkan oleh Ibu guru, dimana pernah melihatnya, dan warna apa saja bunga-bunga tersebut.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana agar pada saat kegiatan tubuh anak merasa rileks dan tidak kaku, dan terhindar dari cedera. Pada pertemuan kali ini guru membentuk barisan memanjang ke belakang seperti kereta api lalu guru memperlihatkan bola yang dibawanya, kemudian guru memberi penjelasan dan aturan dalam bermain secara sederhana setelah memberi penjelasan, guru mendemonstrasikan cara bermain bola yakni dengan melempar dan menangkap bola dengan baik.



Gambar 4.5 Guru Memperagakan Gerakan Menangkap dan Melempar Bola

Guru memberikan contoh melempar bola ke salah satu anak dan menangkapnya kembali kemudian guru berlari ke barisan belakang, setelah anak mampu memahami guru memberikan kesempatan satu per satu anak untuk melempar dan menangkap bola secara berurutan maju ke depan. Pada Siklus II pertemuan 1 anak sudah terbiasa dalam permainan ini, sehingga banyak anak yang melakukan lempar tangkap bola dengan tepat, cukup seimbang dan luwes. Setelah satu putaran, guru membagi menjadi 2 barisan memanjang ke belakang dengan mengajak anak berkompetisi, siapa barisan yang menyelesaikan permainan tercepat, mereka lah pemenangnya dan mendapat *reward* berupa kue, dengan *reward* tersebut anak terlihat menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Setelah semua mendapat giliran, semua anak masuk kelas kembali. Sebelum masuk kelas, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan istirahat 5 (lima) menit hanya untuk minum, kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun.

3. Istirahat (30 Menit)

Guru mengajak anak berdo'a sebelum makan dan minum kemudian cuci tangan dilanjutkan makan bekal bersama-sama bila makanan sudah habis anak diperbolehkan bermain. Bila waktu istirahat telah habis anak-anak diajak masuk kelas kembali dan membaca do'a sesudah makan dan minum.

4. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari tersebut. Guru mengulas kembali kegiatan hari ini dengan memeberikan anak pertanyaan tentang tanaman hias. Selain itu pada kegiatan akhir setelah selesai makan anak-anak diperbolehkan bermain kembali, setelah selesai makan dan istirahat ini guru mengajak anak menghafalkan do'a masuk dan keluar kamar mandi dilanjutkan dengan doa sebelum pulang surat pendek, doa kedua orang tua, doa penutup majelis diakhiri guru mengucapkan salam perpisahan lalu pulang.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi siklus II pertemuan 1 yang dilakukan pada hari Selasa, 8 November 2016. Kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh anak selama mengikuti kegiatan bermain melempar dan menangkap bola. Pengamatan dilaksanakan pada saat pendampingan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 berjalan dengan lancar, dari mulai kegiatan awal sampaidengan kegiatan akhir sesuai yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan ke 1, beberapa anak menunjukkan peningkatan yang cukup baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi *check list* dan kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi aspek ketepatan, fleksibilitas dan keseimbangan. Hasil ditulis dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Penelitian Kemampuan
Motorik Kasar Anak pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Aspek			Skor	Skor Maksimal	Nilai Akhir (%)
		1	2	3			
1	Fathan	3	3	3	9	12	75
2	Firman Adi	3	3	3	9	12	75
3	Rafif	3	2	3	8	12	66,67
4	Rendi	2	4	2	8	12	66,67
5	Rasyid	2	3	3	8	12	66,67
6	Firman D.	4	2	3	9	12	75
7	Wisang	1	3	3	7	12	58,3
8	Icha	2	3	4	9	12	75
9	Angel	3	3	4	10	12	83,3
10	Hani	4	3	3	10	12	83,3
11	Lala	3	3	3	9	12	75
12	Azza	4	4	3	11	12	91,67
13	Farhan	4	4	4	12	12	100
14	Raffa	3	3	2	8	12	66,67
15	Shera	3	3	3	9	12	75,00
16	Ian	2	4	3	9	12	75,00
17	Alfin	2	4	2	8	12	66,67
18	Bilal	4	4	3	11	12	91,67
19	Shafa	2	3	2	7	12	58,3
20	Naila	3	4	3	10	12	83,33
21	Adel	3	3	4	10	12	83,33
22	Via	2	3	2	7	12	75,00
23	Roihan	3	3	3	9	12	75,00
Jumlah		67	74	68	209	276	1741,67
Skor Rata-rata (%)		72,82	80,43	73,91	75,72		

Dari Data tabel observasi awal di atas dapat dihitung prosentase untuk hasil skor rata-rata seluruh anak pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Aspek Ketepatan

Rata-rata Skor Anak

$$= 67/23$$

$$= 2,91$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,91 / 4 \times 100\%$$

$$= 72,8\%$$

2. Aspek Fleksibilitas

Rata-rata Skor Anak

$$= 74/23$$

$$= 3,21$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 3,21 / 4 \times 100\%$$

$$= 80,43\%$$

3. Aspek Keseimbangan

Rata-rata Skor Anak

$$= 68/23$$

$$= 2,95$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 2,95 / 4 \times 100\%$$

$$= 73,91\%$$

Sedangkan untuk menghitung prosentase hasil skor rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B yaitu :

$$\text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rata-Rata Jumlah Skor Anak

$$= 209/23$$

$$=9,03$$

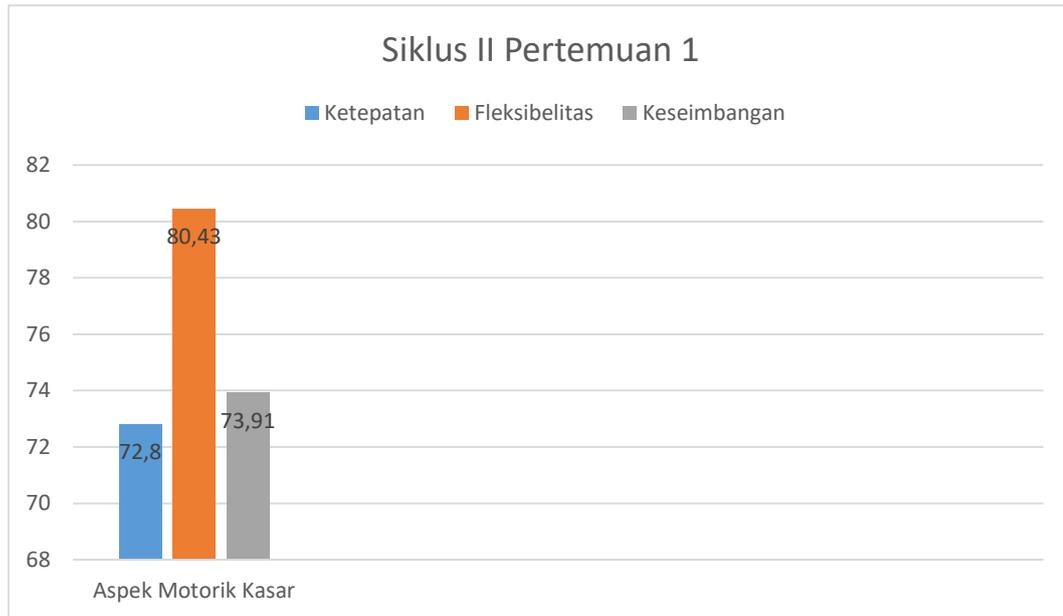
Prosentase Rata-Rata Skor Anak

$$= 9,03/12 \times 100\%$$

$$=75,72\%$$

Dari data rekapitulasi hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 1 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B ada peningkatan namun masih kurang maksimal. Terlihat pada tabel 4.2 di atas kemampuan motorik kasar untuk seluruh anak pada Siklus I pertemuan 1 rata-rata dari semua anak pada setiap aspek meningkat. Aspek ketepatan meningkat 2,1 % menjadi 72,82 %, untuk aspek fleksibilitas meningkat 2,17% menjadi 80,43%, dan untuk aspek keseimbangan meningkat 1,08% menjadi 73,91%. Berdasarkan data temuan tersebut terlihat terjadi peningkatan 16 anak yang memiliki kriteria nilai sangat tinggi menurut Acep Yoni yaitu antara 75%-100%, Jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih 69,5% dari seluruh jumlah anak kelompok B yaitu 23 anak, dengan presentase rata-rata jumlah skor 75,7% dari keseluruhan aspek yang diikuti oleh seluruh anak. Hal ini dikatakan baik karena masuk pada kriteria tinggi dengan diberikannya motivasi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, agar anak percaya diri terhadap kemampuannya dan lebih bersemangat.

d. Refleksi



Gambar 4.6
Grafik kemampuan motorik kasar anak siklus II pertemuan 1

B. Siklus II pertemuan ke 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 9 November 2016 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB . Pada pertemuan yang ke 2 tema yang disampaikan adalah tema Tanaman dengan sub tema bagian bagian tanaman. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 2 sejumlah 23 Anak. Berikut ini langkah –langkah pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 2 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ditentukan oleh peneliti dan guru Ibu Yulianah, tema yang digunakan peneliti adalah Tema Tanaman dengan sub tema tanaman hias.

2. Membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).

3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola.

4. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan (foto) dalam kegiatan bermain bola yang dilakukan menggunakan kamera.
5. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bola yaitu: Nama Anak, Lembar Observasi, dan Bola.
6. Berdasarkan identifikasi permasalahan di Siklus II pertemuan 1 peneliti memasukkan *treatment* pembelajaran baru dengan mengajak anak berkompetisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu , 9 November 2016 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada Siklus II pertemuan 2 tema yang disampaikan adalah tema Tanaman dengan sub tema Bagian-bagian tanaman, Anak yang mengikuti pembelajaran sejumlah 23 anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan Ibu Yulianah. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan sedangkan Ibu Yulianah bertugas melaksanakan sesuai dengan RKH yang telah disusun bersama. Berikut langkah-langkah upaya peningkatan motorik kasar dengan bermain bola pada TK Kuntum kedurus surabaya.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru memulai kegiatan awal sebelum masuk kelas dengan mengajak anak-anak berbaris dengan rapi, kemudian bernyanyi lagu “Lonceng Berbunyi” sambil bergerak sesuai lagu.

Lonceng Berbunyi

Lonceng berbunyi baris di halaman

Setiap hari, aku banyak kawan

Tangan ke atas, di bahu di rentang

Meniru burung, terbang di udara 1 2, 1 2, terbang di udara (2x)

Lalu dilanjutkan dengan lagu Lihat Kebunku:

Lihat Kebunku

Lihat Kebunku penuh dengan bunga,
Ada yang putih dan ada yang merah
Setiap hari kusiram semua
Mawar Melati Semuanya Indah

Pada kegiatan berbaris ditutup dengan, menirukan guru menggerakkan badan secara sederhana seperti yang di ucapkan. Barisan rapi dipersilahkan masuk ke dalam kelas masing-masing. Guru mengkondisikan anak duduk melingkar (*circle time*) dan berdo'a sebelum melakukan kegiatan yaitu membaca surat Al Fatihah dan Berdoa Sebelum Belajar.

Kemudian menyebutkan rukun islam dan rukun iman, membaca surat Al Fatihah, Surah An Naas, Al Ikhlas, Al Kautsar. Sebelum guru melakukan apersepsi, guru mengabsen anak satu per satu diteruskan dengan menyampaikan tema pada hari tersebut, yaitu tema Tanaman dengan sub tema Bagian bagian tanaman. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang sekitar tanaman hias seperti bunga melati, kamboja, mawar dan sebagainya. Guru juga bertanya pada anak-anak siapakah yang pernah melihat bunga yang disebutkan oleh Ibu Guru, dimana pernah melihatnya, dan warna apa saja bunga-bunga tersebut.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Anak diajak keluar kelas menuju halaman Sekolah untuk melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana agar pada saat kegiatan tubuh anak merasa rileks dan tidak kaku, dan terhindar dari cedera. Pada pertemuan kali ini guru membentuk barisan memanjang sabil merentangkan tangan.

Pada pertemuan kali ini guru membentuk barisan menjadi dua barisan dengan posisi tubuh serong menghadap lawan lempar, barisan berhadapan namun membentuk zig zag sehingga anak melempar dengan posisi tubuh serong menghadap lawan lempar guru memperlihatkan bola yang dibawa oleh guru,

kemudian guru memberi penjelasan dan aturan dalam bermain secara sederhana setelah memberi penjelasan, guru mendemonstrasikan cara bermain bola yakni dengan melempar dan menangkap bola dengan baik.

Guru memberikan contoh melempar bola ke salah satu anak untuk melempar dan menangkap bola secara berurutan dari arah kanan ke kiri dan bila bola telah sampai pada posisi kiri, anak memulai lagi hingga keujung kanan. Pada Siklus II pertemuan 2 anak sudah mampu melakukan permainan ini dengan sangat baik ,jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Hal itu karena tingkat kesulitan pada setiap pertemuan dan membutuhkan kemampuan ketepatan, keseimbangan dan flesibilitas anak. Pada Siklus II pertemuan ke 2 ini menggunakan formasi yang membutuhkan 3 kemampuan ini.



Gambar 4.7 Bilal Mendapat giliran Melempar Bola

Bilal mendapat giliran melempar bola ke salah satu temannya, setelah semua mendapat giliran, semua anak masuk kelas kembali. Sebelum masuk kelas, anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan istirahat 5 (lima) menit untuk minum, kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun.

3. Istirahat (30 Menit)

Guru mengajak anak berdo'a sebelum makan dan minum kemudian cuci tangan dilanjutkan makan bekal bersama-sama bila makanan sudah habis anak diperbolehkan bermain. Bila waktu istirahat telah habis anak-anak diajak masuk kelas kembali dan membaca do'a sesudah makan dan minum.

4. Kegiatan Akhir (30 Menit)

Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari tersebut. Guru mengulas kembali kegiatan hari ini dengan memeberikan anak pertanyaan mengenai bagian-bagian dari tanaman. Anak juga diajak untuk menunjukkan gambar bagian-bagian pohon pada gambar peraga. Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak melakukan doa sebelum pulang, surat pendek, doa kedua orang tua, doa penutup majelis diakhiri guru mengucapkan salam perpisahan lalu pulang.

c. Hasil Observasi

Hasil Observasi siklus II pertemuan 2 yang dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2016. Kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh anak selama mengikuti kegiatan bermain melempar dan menangkap bola. Pada hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang baik, hasil pengamatan di catat pada lembar observasi dan dituangkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilai Hasil Observasi Penelitian Kemampuan
Motorik Kasar Anak pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Aspek			Skor	Skor Maksimal	Nilai Akhir (%)
		1	2	3			
1	Fathan	3	3	4	10	12	83,3
2	Firman Adi	3	3	3	9	12	75
3	Rafif	3	4	3	10	12	83,3
4	Rendi	3	4	3	10	12	83,3
5	Rasyid	3	3	4	10	12	83,3
6	Firman D.	4	4	3	11	12	91,6
7	Wisang	4	3	3	10	12	83,3
8	Icha	2	3	4	9	12	75
9	Angel	3	3	4	10	12	83,3
10	Hani	4	3	3	10	12	83,3
11	Lala	3	3	4	10	12	83,3
12	Azza	4	4	3	11	12	91,67
13	Farhan	4	4	4	12	12	100
14	Raffa	3	3	4	9	12	83,3
15	Shera	3	3	4	9	12	83,3
16	Ian	3	4	3	10	12	83,3
17	Alfin	3	4	3	10	12	83,3
18	Bilal	4	4	3	11	12	91,67
19	Shafa	4	3	4	11	12	91,6
20	Naila	3	4	3	10	12	83,33
21	Adel	3	3	4	10	12	83,33
22	Via	4	3	3	10	12	83,3
23	Roihan	3	3	3	9	12	75,00
Jumlah		76	78	79	233	276	1941,33
Skor Rata-rata (%)		82,6	84,78	85,86	84,42		

Dari Data tabel observasi awal di atas dapat dihitung prosentase untuk hasil skor rata-rata seluruh anak pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Aspek Ketepatan

Rata-rata Skor Anak

$$= 76/23$$

$$= 3,3$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 3,3 / 4 \times 100\%$$

$$= 82,6 \%$$

2. Aspek Fleksibilitas

Rata-rata Skor Anak

$$= 78/23$$

$$= 3,39$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 3,39/ 4 \times 100\%$$

$$= 84,78 \%$$

3. Aspek Keseimbangan

Rata-rata Skor Anak

$$= 79/23$$

$$= 3,21$$

Prosentase Rata-rata Skor Anak

$$= 3,21/ 4 \times 100\%$$

$$= 85,86 \%$$

Sedangkan untuk menghitung prosentase hasil skor rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B yaitu :

$$\text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Prosentase Rata-Rata Skor Anak} = \frac{\Sigma \text{Rata-Rata Jumlah Skor Anak}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rata-Rata Jumlah Skor Anak

$$= 233/23$$

$$=10,13$$

Prosentase Rata-Rata Skor Anak

$$= 10,13/12 \times 100\%$$

$$=84,42\%$$

Dari data rekapitulasi hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 2 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B ada peningkatan dengan prosentase yang tinggi , menurut Acep Yoni yaitu antara 75%-100%. Jadi bisa dilihat bahwa 20 anak memiliki skor diatas 80% dari 23 anak. Hal itu sngat baik karena nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 14% sehingga rata-rata total prosentase anak menjadi 84,42%. Hal ini bisa dikatakan penelitian berhasil karena memenuhi ketentuan indikator keberhasilan sebesar 80%.

d. Refleksi



Gambar 4.8
Grafik kemampuan motorik kasar anak siklus II pertemuan 2

Terlihat pada gambar grafik di atas menunjukkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke 2 anak sudah terlihat mengalami peningkatan motorik kasar yang maksimal. Peningkatan hasil skor anak dari siklus II pertemuan ke 2 juga meningkat. Peningkatan ini terjadi setelah ada beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I diantaranya adalah beberapa anak masih terlihat takut, kurang percaya diri dan kurang aktif. Hal ini disebabkan karena anak kurang diajak bermain di luar kelas, sehingga ketika anak diajak keluar kelas mereka kurang mau mengikuti aturan, serta anak-anak kurang konsentrasi, dan lebih sering bergurau dengan teman-temannya. Permasalahan yang terlihat tersebut guru (Teman Sejawat) dan peneliti dapat mengatasinya dengan membuat rencana perbaikan kegiatan pada siklus selanjutnya, sehingga kegiatan bermain lempar tangkap bola dapat berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai hasil sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Jadi penelitian ini dapat terselesaikan pada siklus II dengan melakukan kegiatan permainan bola yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak hingga mencapai kriteria nilai yang berarti sangat tinggi yaitu 80% juga mampu menjadikan anak antusias ingin melakukan permainan tersebut setiap hari dengan penuh semangat dan rasa senang.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.. Sebelum dilakukannya siklus I peneliti dan guru mampu merencanakan dan mencari cara agar kegiatan bermain lempar tangkap bola berlangsung dengan lancar. Penelitian ini jenis penelitian kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan Ibu Yulianah sabagai guru dalam pelaksanaan penelitian.

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek ketepatan, fleksibilitas, dan keseimbangan. Pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan telah di analisis sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap anak,karena setiap anak mempunyai kemampuan yang beda satu sama lain, seperti yang dikatakan Hildayani (2012:8.26) pada dasarnya setiap anak adalah unik, oleh karena itu jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak dengan anak lain yang seusianya.

Peningkatan motorik kasar melalui bermain bola mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kuntum Surabaya, hal itu terlihat dari peningkatan hasil observasi pada setiap siklus yang telah diberlakukan pada kelompok B TK Kuntum Surabaya.

Pada setiap pelaksanaan tindakan peneliti menemukan beberapa kendala seperti anak yang kurang bersemangat pada saat mengikuti kegiatan, anak terlihat kurang mau mengikuti aturan, hal itu bisa terjadi dikarenakan mereka kurang diajak bermain di luar kelas, dan hanya lebih monoton pada kegiatan di dalam kelas seperti menulis, mewarnai kegiatan yang lebih cenderung pada kemampuan motorik halus. Kendala yang ditemukan peneliti dan guru berusaha mengatasi dengan tujuan peningkatan motorik kasar anak.

Berdasarkan refleksi dan analisis data terlihat peningkatan hasil skor rata-rata pada setiap pertemuan peneliti tampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Ke 1	Ke 2	Ke 1	Ke 2
1	Ketepatan	66,3%	70,65%	72,8%	82,6%
2	Fleksibilitas	73,91%	78,26%	80,43%	84,78%
3	Keseimbangan	68,48%	72,82%	73,91%	85,86%
Rata- Rata		69,56%	73,91%	75,71%	84,41%

Pada data rekapitulasi di atas terlihat kemampuan motorik kasar anak pada setiap aspek dan rata-rata untuk seluruh anak kelompok B, peningkatan tertinggi terjadi pada awal pertemuan pertama dikarenakan guru dan peneliti berkolaborasi dengan baik dengan memberikan rangsangan atau stimulus dan latihan pada anak untuk kegiatan yang menekankan pada kemampuan motorik kasar secara tepat sasaran, Aisyah (2014:1,18) berpendapat bahwa kemampuan, keterampilan dan pengetahuan anak dibangun berdasarkan pada apa yang sebelumnya diperoleh.

Hasil kemampuan rata-rata di atas dapat meningkat signifikan, dikarenakan setelah guru dan peneliti mengamati kondisi anak di lapangan peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan juga peneliti dan guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan agar anak merasa lebih nyaman dan aman ketika melakukan kegiatan bermain, khususnya permainan bola ini.

Selain motivasi diperlukan juga sebuah penghargaan yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melalui bermain permainan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.